
RELEVANSI PENYAJIAN ILUSTRASI DALAM BAHAN AJAR BIPA A1 DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PEMBELAJAR

Laili Etika Rahmawati¹, Yunus Sulistyono², Siti Kholifatul Hasanah³,
Anggraeni Dewi Sulistyowati⁴

¹Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Email: Laili.Rahmawati@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the relevance of the presentation of illustrations in Bahasa Indonesia for Foreign Learner (BIPA) A1 teaching materials in terms of characteristics of BIPA learners. The research method used in this research is descriptive explanative. The object of this research is the BIPA textbook published by Linguistic Development and Diplomacy Center, Language Development and Development Agency, Ministry of Education and Culture, published in 2016 which contains BIPA teaching materials. Specifically this study examines the presentation of illustrations in these BIPA teaching materials. Based on the identification results, it is known that the illustrations in the BIPA teaching materials presented are less relevant to the context of the material being taught. Characteristics of BIPA learners categorized adult learners. The illustrations presented in the study materials were dominated by more appropriate illustrations for the characteristics of BIPA children learners.

Keywords: *relevance, illustrations, teaching materials, BIPA, characteristics, foreign students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi penyajian ilustrasi dalam bahan ajar BIPA A1 ditinjau dari karakteristik pembelajar BIPA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplanatif. Objek dalam penelitian ini adalah buku ajar BIPA yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan pada tahun 2016 yang di dalamnya memuat bahan ajar BIPA. Secara spesifik penelitian ini mengkaji penyajian ilustrasi dalam bahan ajar BIPA tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa ilustrasi dalam bahan ajar BIPA yang disajikan kurang relevan dengan konteks materi yang diajarkan. Karakteristik pembelajar BIPA berkategori pembelajar dewasa. Ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar yang diteliti didominasi dengan ilustrasi yang lebih tepat untuk karakteristik pembelajar BIPA yang berkategori anak-anak.

Kata Kunci: relevansi, ilustrasi, bahan ajar, BIPA, karakteristik, mahasiswa asing

PENDAHULUAN

Pengajaran BIPA bukan sekadar menghasilkan pelajar yang mampu berbahasa Indonesia yang benar, tetapi juga sebagai wahana untuk memahami keadaan sosial masyarakat Indonesia (Ruskhan, 2007). Sesuai dengan pernyataan tersebut, Ulumuddin (2014:16) menyatakan bahwa pembelajaran BIPA hendaknya disertai dengan memberikan pengetahuan tentang karakter

atau jati diri bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dalam penyusunan bahan ajar BIPA yang tidak terlepas dari karakter bangsa Indonesia yang majemuk dan kaya sumberdaya alam dan kebudayaan.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran BIPA. Bahan ajar dapat berfungsi sebagai pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipelajari pembelajar untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Depdiknas (2008:4) menyatakan bahwa bahan ajar terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Majid (2007:27) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar memungkinkan pembelajar dapat mempelajari suatu kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar harus menampilkan bahan otentik yang memungkinkan pembelajar menggunakan bahasa seperti pemakaiannya dalam konteks di luar kelas atau dunia nyata. Bahan ajar mempunyai dua tujuan, yaitu memberikan informasi dan data tentang hal yang dipelajari dan menyajikan data konteks sosial budaya (Vale, dkk, 1991:67).

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menyusun bahan ajar. Vale, dkk. (1991:69-70) menyebutkan ada empat hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun bahan ajar. Keempat hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun bahan ajar adalah: (1) karakteristik pembelajar; (2) tujuan pembelajaran; (3) ketertarikan pengajar; dan (4) kepraktisan dan kelaziman.

Pertimbangan terhadap karakteristik pembelajar berkaitan dengan kesesuaian tingkat kesulitan bahan ajar dengan tingkat keterampilan berbahasa pembelajar, bagaimana bahan ajar dapat menantang pembelajar tanpa membuat mereka frustrasi, dan bagaimana bahan ajar dapat mengakomodasi kebutuhan dan ketertarikan pembelajar. Karakteristik pembelajar yang perlu diketahui antara lain: usia, kemampuan rata-rata sesuai dengan materi pembelajaran, keterampilan yang telah dimiliki, serta sikap. Selain itu, karakteristik sosial budaya dan sosial ekonomi juga perlu dipahami dalam merancang bahan ajar.

Pertimbangan terhadap tujuan pembelajaran menyangkut bagaimana bahan ajar mendukung pencapaian kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum, bagaimana bahan ajar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, dan bagaimana bahan ajar mendukung siswa untuk bertanggung jawab atas belajarnya sendiri. Tujuan akhir pembelajaran telah digariskan pada kurikulum seperti dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pertimbangan terhadap ketertarikan pengajar berhubungan dengan isu bagaimana bahan ajar dapat mengeksplorasi, bukan membatasi keahlian pengajar. Pengajar tentu memiliki keterbatasan dan ketertarikan. Namun, pengajar tidak boleh menghindari materi yang tidak dikuasai dan tidak menarik. Semua materi yang tertuang dalam kurikulum harus diajarkan sesuai porsi dan proporsinya.

Pertimbangan kepraktisan dan kelaziman berhubungan dengan kriteria bahwa bahan ajar harus mempunyai tampilan yang imajinatif dan menarik, ekonomis dari segi pemanfaatan waktu pemakaian, dan memungkinkan semua pembelajar aktif terlibat dalam pemakaiannya.

Selain empat hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan ajar, penyusunan bahan ajar juga harus memperhatikan sejumlah prinsip, yaitu relevansi, konsistensi, kecukupan, dan eksploitabilitas yang tinggi. Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi artinya fokus pembelajaran bahasa harus diarahkan secara ajek pada pengembangan

kompetensi yang telah ditentukan. Pemilihan topik atau tema disesuaikan dengan kepentingan dan kebermanfaatannya. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan memadai dalam membantu pembelajar menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Prinsip eksploitabilitas berarti dapat didayagunakan untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Topik pembelajaran harus dipilih agar dapat mengembangkan semua potensi siswa seperti kognitif, kreativitas, kecerdasan majemuk, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam meneliti permasalahan ini adalah deskriptif eksplanatif. Objek dalam penelitian ini adalah buku ajar BIPA A yang diterbitkan oleh BPSDK, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Secara khusus objek yang dikaji berkaitan dengan relevansi ilustrasi yang disajikan dalam buku ajar BIPA. Relevansi ilustrasi yang disajikan dalam buku ajar BIPA ditinjau secara spesifik dari usia pembelajar BIPA. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar BIPA A1 dikembangkan dalam sepuluh bab. Sepuluh bab dalam bahan ajar BIPA disajikan dalam tema yang berbeda. Adapun tema dari bab 1 sampai bab 10 sebagai berikut: (1) menyapa, (2) berkenalan, (3) keluargaku, (4) selamat ulang tahun, (5) jalan-jalan, (6) penyayang binatang, (7) petunjuk arah, (8) kegiatan sehari-hari, (9) rumah santi, dan (10) lagu populer Indonesia.

1. Ilustrasi Bab 1 Tema Menyapa



Gambar 1. Ilustrasi Tema Bab 1

Ilustrasi yang disajikan dalam gambar 1 tersebut diambil dari dokumentasi pribadi penulis. Nuansa ke-BIPA-an dalam ilustrasi ini tidak muncul. Gambaran menyapa dalam ilustrasi juga terlihat artifisial, tidak autentik.

2. Ilustrasi Bab 2 Tema Berkenalan



Gambar 2. Ilustrasi Tema Bab 2

Ilustrasi gambar 2 yang disajikan dalam bab 2 juga diambil dari dokumentasi pribadi penulis. Ilustrasi serupa dengan ilustrasi pada bab 1. Ilustrasi tersebut bisa diinterpretasikan bukan berkenalan, tetapi berpamitan.



Gambar 3. Ilustrasi Materi Bab 2

Selain ilustrasi yang berada pada bagian bab yang disajikan di bagian awal, dalam materi menyimak berkaitan dengan pengenalan diri terdapat foto yang diunggah dari dokumen pribadi penulis. Foto tersebut dijadikan sebagai ilustrasi materi pengenalan diri.

3. Ilustrasi Bab 3 Tema Keluargaku



Gambar 4. Ilustrasi Tema Bab 3

Bab 3 yang bertema keluargaku menurut pembelajar BIPA tidak mampu membantu meeka untuk memahami tema tentang keluargaku. Asumsi mereka dalam tema keluargaku dikenal dengan silsilah kakek, nenek, bapak, ibu, anak, paman, bibi, dan sebagainya. Namun, ilustrasi yang disajikan pada awal bab ini justru membuat pembelajar berasumsi bahwa materi yang akan dibahas berkaitan dengan tema jalan-jalan.





4. Ilustrasi Bab 4 Tema Selamat Ulang Tahun



Gambar 5. Ilustrasi Tema Bab 4

Ilustrasi yang disajikan pada bab 4 dengan tema ulang tahun sudah mampu mendukung perkiraan isi materi yang akan disajikan. Kue ulang tahun dan lilin telah dipersepsikan oleh sebagian besar pembelajar BIPA bahwa itu berkaitan dengan perayaan ulang tahun. Meskipun ada sedikit kekurangan, yaitu berkaitan dengan usia yang tidak secara eksplisit disajikan dalam kue ulang tahun tersebut. Jika jumlah lilin menginterpretasikan usia, maka ilustrasi ini menjadi tidak sesuai karena pembelajar BIPA berusia rata-rata di atas 20 tahun, sedangkan dalam kue tersebut hanya ada 9 lilin yang berarti 9 tahun.

Waktu dalam sehari

	Pukul 07.00	Pagi
	Pukul 12.00	Siang
	Pukul 04.00	Sore
	Pukul 08.00	Malam

Sumber: www.pixabay.com

Gambar 6. Ilustrasi Materi Bab 4

Ilustrasi perbedaan waktu dalam sehari juga disajikan dalam materi bab ulang tahunku. Perbedaan waktu pagi, siang, sore, dan malam disajikan dalam bentuk gambar. Desain gambar yang diambil dari internet bukan gambar asli, tetapi ilustrasi hasil imajinasi sehingga pembelajar BIPA merasa kembali ke masa anak-anak karena ilustrasi yang tidak nyata.

5. Ilustrasi Bab 5 Tema Jalan-Jalan



Gambar 7. Ilustrasi Tema Bab 5

Ilustrasi pada bab Jalan-Jalan disajikan dengan gambar binatang. Pengajar sebagai penutur asli bahasa Indonesia dapat menebak/ berasumsi bahwa teks yang akan disajikan dalam materi ajar berkaitan dengan jalan-jalan ke kebun binatang. Namun, untuk pembelajar BIPA ilustrasi tersebut justru membuat bingung. Tema jalan-jalan dengan gambar binatang secara konseptual mereka berpikir bahwa binatang dalam bahasa Indonesia disebut jalan-jalan.



Gambar 8. Ilustrasi Materi Bab 5

Ilustrasi tempat jalan-jalan yang disajikan dalam bentuk gambar imajinatif membuat pembelajar BIPA berpersepsi kembali bahwa mereka diposisikan sebagai pembelajar BIPA kategori anak-anak, bukan pembelajar BIPA dewasa.

6. Ilustrasi Bab 6 Tema Penyayang Binatang



Gambar 9. Ilustrasi Tema Bab 6

Ilustrasi yang disajikan pada bab 6 dengan tema penyayang binatang jika dipersepsikan dari pengajar atau penutur asli bahasa Indonesia relevan antara ilustrasi dengan tema. Namun, saat bab ini diajarkan kepada pembelajar BIPA, mereka mempunyai persepsi yang berbeda. Burung sebagai binatang yang dilindungi hendaknya dibiarkan terbang tinggi, tidak dibatasi. Pembatasan terhadap burung akan berkonsekuensi pada kondisi ekosistem alam. Dalam persepsi pembelajar BIPA, binatang kesayangan biasanya seperti anjing atau kucing.

Perhatikanlah gambar-gambar berikut ini! Bagaimana sifat mereka?



Gambar 10. Ilustrasi Materi Bab 6

Selain gambar ilustrasi yang disajikan pada bagian awal bab, ada beberapa gambar ilustrasi yang dijadikan pendukung penyampaian materi. Gambar di atas digunakan untuk membantu pemelajar BIPA untuk mengenal sifat manusia. Namun, ilustrasi yang disajikan sulit dimengerti oleh pembelajar BIPA.

Asin	 <small>Sumber: sharingdizini.com</small>
Pahit	 <small>Sumber: kepiksehat.com</small>
Gurih	 <small>Sumber: vemale.com</small>
Pedas	 <small>Sumber: pixabay.com</small>
Tekstur	
Lembut	 <small>Sumber: dreamstime.com</small>
Keras	 <small>Sumber: oleh-oleh-haji.com</small>
Renyah	 <small>Sumber: themahir.blogsoot.com</small>

Gambar 11. Ilustrasi Materi Bab 6

Ilustrasi berkaitan dengan rasa dan tekstur diperlukan informasi tambahan pada gambar yang disajikan, misalnya gambar paling atas hendaknya diberi keterangan bahwa itu garam sehingga berkorelasi dengan rasa asin. Jika tanpa keterangan, bisa saja pembelajar BIPA menganggap itu bukan garam tetapi gula. Demikian juga untuk gambar pare, telur dadar, cabai, roti, kacang, dan kerupuk. Selain itu skala gambar perlu juga dipertimbangkan. Sebagai misal, dalam gambar disajikan telur dadar yang salah satu komposisinya adalah cabai. Namun, gambar cabai yang berada di bawah telur dadar disajikan dengan ukuran yang sangat besar sehingga pembelajar BIPA berpersepsi bahwa di Indonesia ada cabai yang seukuran dengan telur dadar.



Gambar 12. Ilustrasi Materi Bab 6

Ilustrasi makanan di atas sangat membantu mahasiswa dalam mengenal aneka kuliner Indonesia. Dengan mendeskripsikan rasa dan cara membuatnya, mahasiswa bisa membayangkan bagaimana makanan itu dibuat dan disajikan.

7. Ilustrasi Bab 7 Tema Petunjuk Arah



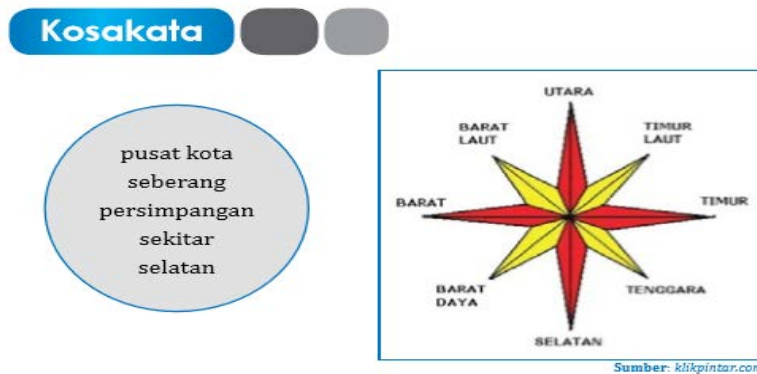
Gambar 13. Ilustrasi Tema Bab 7

Ilustrasi pada Bab 7 tersebut, secara umum dapat dipahami oleh pembelajar BIPA bahwa dalam Bab 7 mereka akan belajar tentang petunjuk arah. Namun, pembelajar BIPA berpendapat bahwa ilustrasi petunjuk arah akan lebih bermakna apabila dideskripsikan arah mata angin berbahasa Indonesia.



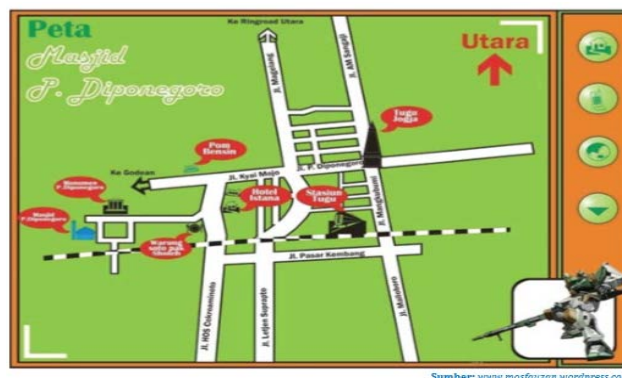
Gambar 14. Ilustrasi Materi Bab 7

Denah lokasi merupakan materi yang sangat penting untuk diajarkan kepada pembelajar BIPA agar dalam komunikasi sehari-hari mereka dapat menentukan arah sesuai petunjuk yang ada. Denah lokasi dalam materi ajar Bab 7 menurut pembelajar BIPA terlalu kompleks. Banyaknya universitas dalam denah tersebut membuat pembelajar BIPA bingung. Selain itu denah lokasi tidak diberi petunjuk arah mata angin. Sumber ilustrasi yang diambil dari rumahdijual.com membuat pengajar BIPA kesulitan menjelaskan korelasi antara sumber ilustrasi dengan lokasi yang akan dicari.



Gambar 15. Ilustrasi Materi Bab 7

Ilustrasi materi kosakata pada Bab 7 dianggap oleh pembelajar BIPA sebagai materi yang seharusnya dikenalkan sejak awal. Arah mata angin lebih bermakna jika disajikan pada awal penyajian Bab 7, yaitu terletak pada tema.



Gambar 16. Ilustrasi Materi Bab 7

Ilustrasi materi membaca peta di Bab 7 lebih mudah dibaca dibandingkan dengan denah lokasi yang disajikan pada gambar 14. Penyajian yang sederhana dilengkapi dengan arah mata angin memudahkan pembelajar BIPA mampu menentukan arah mata angin lainnya. Namun, gambar robot di bagian kanan bawah menunjukkan bahwa ilustrasi tersebut kurang cocok digunakan oleh pembelajar BIPA dewasa.

8. Ilustrasi Bab 8 Tema Kegiatan Sehari-Hari



Gambar 17. Ilustrasi Tema Bab 8

Ilustrasi tema Bab 8 lebih spesifik menunjukkan kegiatan makan, bukan kegiatan sehari-hari. Ilustrasi tema kegiatan sehari-hari hendaknya disajikan dalam beberapa aktivitas keseharian yang pasti dilakukan oleh seseorang mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi yang secara simultan dilakukan.

Bacalah kegiatan sehari-hari Dina berikut ini!



Gambar 18. Ilustrasi Materi Bab 8

Ilustrasi terkait materi bab 8 tentang kegiatan sehari-hari Dina menyebabkan pembelajar BIPA merasa aneh. Dalam bacaan yang disajikan di sana disebutkan bahwa kegiatan sehari-hari Dina adalah bangun tidur, salat subuh, mandi, berpakaian, sarapan, dan ke kantor mengendarai sepeda motor. Namun, dalam ilustrasi yang disajikan urutan kegiatan yang dilakukan tidak ada kejelasan. Aktivasnya pun berbeda. Dalam gambar disajikan aktivitas bangun tidur, gosok gigi, mandi, lari, kemudian tidur lagi. Selain itu, ada ketidakkonsistenan pelaku dalam ilustrasi. Gambar sebelah kiri terlihat pelaku kegiatan sehari-hari adalah laki-laki, sedangkan gambar sebelah kanan pelaku kegiatan sehari-hari adalah perempuan. Dua orang yang berbeda melakukan aktivitas yang berurutan dengan petunjuk di awal bahwa gambar mengilustrasikan kegiatan sehari-hari Dina (perempuan).

			
<small>Sumber: publicdomainpictures.net</small>		<small>Sumber: commons.wikimedia.org</small>	
Kosakata			
memasak	masakan	dapur	rendang
peralatan masak	kompur listrik	wajan	panci

Kosakata baru untuk peralatan masak

			
<small>Sumber: mywedding.com</small>	<small>Sumber: instructables.com</small>	<small>Sumber: unisri24.com</small>	<small>Sumber: pixabay.com</small>
piring	garpu	sendok	pisau
			
kompur gas	kompur listrik	lemari es/kulkas	setrika
			
penyedot debu	penyejuk udara	sapu	ember dan kain pel

Gambar 19. Ilustrasi Materi Bab 8

Kosakata			
sangat suka	suka	kurang suka	tidak suka
			
berjalan kaki	berlari (berjoging)	berenang	berbelanja
			
berkebun	bersepeda	bermain sepak bola	bermain bulu tangkis
			
bernyanyi	berkendara	berkemah	berbincang-bincang
			
	bersantai	berjemur	

Gambar 20. Ilustrasi Materi Bab 8

Ilustrasi materi bab 8 terkat materi kosakata akan lebih bermakna apabila ilustrasi disajikan dalam bentuk gambar asli, bukan animasi.

9. Ilustrasi Bab 9 Tema Rumah Santi



Gambar 21. Ilustrasi Bab 9 Tema Rumah Santi

Ilustrasi pada Bab 9 tentang rumah santi menimbulkan pertanyaan besar pembelajar BIPA. Apakah di Indonesia satu orang mempunyai rumah lebih dari satu. Hal ini disebabkan oleh ilustrasi yang disajikan dengan judul Rumah Santi dengan gambar tiga rumah yang berbeda.



Gambar 22. Ilustrasi Materi Bab 9

Ilustrasi gambar 22 menunjukkan salah satu acara televisi yang biasa ditayangkan di siaran televisi di Indonesia. Acara televisi Keluarga Somat merupakan acara televisi yang biasa ditonton oleh anak-anak.

10. Ilustrasi Bab 10 Tema Lagu Populer Indonesia



Gambar 23. Ilustrasi Tema Bab 10 Lagu Populer Indonesia

Selamat Ulang Tahun

*Panjang umurnya, panjang umurnya
Panjang umurnya serta mulia
Serta mulia, serta mulia*

*Selamat ulang tahun kami ucapkan
Selamat panjang umur kita kan doakan
Selamat sejahtera sehat sentosa
Selamat panjang umur dan bahagia*

*Selamat ulang tahun kami ucapkan
Selamat panjang umur kita kan doakan
Selamat sejahtera sehat sentosa
Selamat panjang umur dan bahagia
Selamat panjang umur dan bahagia*

Lagu selamat ulang tahun sebagai materi ajar BIPA untuk mengenal lagu populer Indonesia sesuai dengan karakteristik pembelajar BIPA khususnya pemula. Syair lagu yang diulang beberapa kali memudahkan pembelajar untuk segera menghafal syair lagu yang dinyanyikan. Namun, lagu tersebut dalam konteks Indonesia sering digunakan dalam perayaan ulang tahun anak-anak. Hal ini menyebabkan pembelajar BIPA yang berkategori pembelajar dewasa kurang berminat dengan lagu tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa ilustrasi dalam bahan ajar BIPA yang disajikan kurang relevan dengan konteks materi yang diajarkan. Karakteristik pembelajar BIPA berkategori pembelajar dewasa. Ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar yang diteliti didominasi dengan ilustrasi yang lebih tepat untuk karakteristik pembelajar BIPA yang berkategori anak-anak. Selain itu, ilustrasi yang disajikan dari dokumen pribadi mengesankan buku ini bersifat subjektif. Untuk kategori buku yang digunakan secara nasional hendaknya ilustrasi yang disajikan perlu ditinjau kembali agar lebih objektif, netral, dan sesuai perkembangan pembelajar dan skemata pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruskhan, Abdul Gaffar. (2007). "Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)". *Makalah* disajikan dalam Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Asosiasi Jepang-Indonesia.
- Ulumuddin, Arisul dan Wismanto, Agus. (2014). "Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing (BIPA)". *Jurnal Sasindo* 2(1) 15-35.
- Vale, D. Scarino dan Mckay, P. 1991. "The Eight Principles of Language Learning". *Pocket All: A User Guide to the Teaching of Languages and ESL*. Carlton: Curriculum Corporation.